

Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks?

Arinta Kintan Larasati^{1*}, Masduki Asbari², Putri Hafizhah Pinandita³, Adhinta Darusancia Anggaini Putri⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author email: arintakintan2807@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum di wilayah nusantara. Sebagaimana telah dikatakan bahwa Indonesia memiliki banyak pulau dan wilayah, sehingga penerapan kurikulum di setiap daerah berbeda. Perlunya edukasi dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku, agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel youtube Cerita Guru Belajar yang berjudul “Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks by Najelaa Shihab”. Hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum perlu dilakukan temu pendidik agar dapat bertukar pikiran mengenai keadaan pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya dengan adanya penerapan kurikulum yang sesuai diperlukan peranan pendidik yang mampu memahami para murid. Kurikulum memiliki arti yang sangat penting dan selalu berkaitan dengan pendidikan, apabila kurikulum dapat berjalan dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.

Kata Kunci: *Implementasi, kurikulum, pendidikan.*

Abstract - The aim of this study is to find out how the curriculum is implemented in the archipelago. As has been said, Indonesia has many islands and regions, so the implementation of the curriculum in each region is different. The need for education in developing an applicable curriculum, in order to improve the quality of human resources in the future. This study report uses a descriptive qualitative method by taking note-taking because the data source was obtained by listening to oral narratives from the YouTube channel Teacher Learning Stories entitled "Curriculum Implementation that Empowers Context by Najelaa Shihab". The results of this study explain that in implementing the curriculum it is necessary to hold educators' meetings so that they can exchange ideas about the state of education in Indonesia. Basically, implementing an appropriate curriculum requires the role of educators who are able to understand students. The curriculum has a very important meaning and is always related to education. If the curriculum can run well and correctly, then the learning process will run well too.

Keywords: *Implementation, curriculum, education.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, yang dimana setiap daerahnya memiliki kondisi wilayah yang berbeda-beda, begitu juga dengan pendidikannya. Baik setiap sekolah maupun madrasah tidak ada yang sama persis, sehingga kita memerlukan perlakuan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tersebut, agar kita bisa membuat perubahan yang mampu mengoptimalkan dan mengakomodir perbedaan. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi pendidikan karena saling berkaitan (Jihan et al., 2023; Santoso et al., 2023). Apabila kurikulum mampu berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen yang berjalan dengan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mampu

menghasilkan peserta didik yang baik pula. Kurikulum akan berubah secara terus-menerus dan juga berkelanjutan. Perubahan yang terjadi semestinya juga diikuti dengan kesiapan untuk berubah dari setiap pihak yang bersangkutan dengan pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis, bukan statis (Asbari, 2019; Asbari, Purwanto, et al., 2020; Nuryanti et al., 2020; Purwanto, Tukiran, et al., 2020).

Menurut Miller dan Seller (1985), ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Hasil dari bedah kurikulum memungkinkan adanya suatu inovasi yang mesti dilakukan baik dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di tempat lainnya. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antar individu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan. Banyak pengelola dari satuan pendidikan yang menganggap, bahwa kurikulum hanya sekedar kumpulan dari mata pelajaran dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Asbari & Novitasari, 2020; Kamar et al., 2020; Purwanto, Pramono, et al., 2020; Putri et al., 2020). Sehingga tidak banyak pengembangan atau inovasi yang dilakukan, kecuali bila terjadi perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data yang disimak adalah video dari pendapat Najelaa Shihab yang ada pada Youtube dengan judul "Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks" (Najelaa Shihab, 2022). Subjek dalam penelitian adalah seorang Pendidik dan Psikolog yaitu Najelaa Shihab, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Sedangkan objek penelitiannya adalah Implementasi Kurikulum di Nusantara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum di Sekolah se-Nusantara

Kurikulum yang akhir-akhir ini sering disebut di ekosistem pendidikan, sangat disambut oleh sebagian orang, namun ada juga yang merasakan kekhawatiran dan keresahan. Meskipun berbeda pandangan namun tentu kita mengharapkan yang terbaik untuk pendidikan demi mencapai cita-cita bersama. Berbicara mengenai kurikulum, kita masih sering ada yang menganggapnya sinonim dengan dokumen yang baru, sesuatu yang hanya dimiliki oleh guru, padahal sejatinya kurikulum adalah milik murid.

Kurikulum mampu menghubungkan murid dengan pembelajaran yang dituju. Jika kita memaknai kurikulum hanya sebagai buku-buku teks maka dampak yang muncul dipikiran hanya sekedar penggantian atau pembelian buku. Padahal yang murid butuhkan adalah pendidik yang berubah paradigma nya, berubah juga pembelajarannya (Agus Purwanto et al., 2020; Asbari, Pramono, et al., 2020; Fayzhall et al., 2020; Novitasari & Asbari, 2021).

Perubahan kurikulum menghasilkan dampak transformasi pendidikan, kurikulum mendukung murid agar mampu menjawab, menciptakan murid-murid yang kompeten dalam pelajaran, bahkan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, dan staf pendukung lainnya.

Hasil Pembahasan Najelaa Shihab Mengenai Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum yang memberdayakan konteks bertujuan agar membuat murid lebih terlibat dan lebih dekat dengan lingkungan. Bukan pembelajaran yang membuat murid terasing dan tidak dapat melihat potensi dari lingkungan sekitar. Kurikulum yang memberdayakan konteks mendukung murid-murid menjadi murid yang memiliki kompetensi dalam kemerdekaan belajar. Perubahan kurikulum akan diterapkan bersama-sama agar tidak

menjadi momentum yang lewat begitu saja (Adawiyah et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Santoso et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Perlu ada upaya-upaya yang menguatkan, seperti adanya temu pendidik yang mampu memberikan kesempatan untuk menguatkan tekad, merapatkan barisan, dan bergerak belajar, berbagi sesama pendidik tentang kondisi murid yang berbeda-beda, dan juga belajar tentang praktek kurikulum yang memberdayakan konteks.

Guru-guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual dapat berbagi pengalaman, pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan murid, maupun pembelajaran yang meningkatkan kompetensi, literasi, dan numerasi. Menguatkan karakter pembelajaran yang mendukung penguasaan dan praktek profil pelajar pancasila dan pengembangan karir murid. Perlu adanya penguatan visi agar kita bukan hanya mampu merencanakan tapi juga mampu melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang memberdayakan konteks si berbagai satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen kurikulum (kurikulum potensial). Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

IV. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum yang memberdayakan konteks diharapkan mampu membuat murid lebih terlibat dan lebih dekat dengan lingkungan, menjadikan murid lebih berkompeten dalam kegiatan belajar. Perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang untuk memperluas pendidikan serta mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kurikulum memberikan dampak besar bagi para murid untuk mampu mengembangkan keahliannya, serta dapat menciptakan murid yang kompeten kedepannya. Dengan berjalan baiknya kurikulum di negeri ini, nantinya akan menciptakan murid-murid berprestasi dan berbakat. Sebagai tenaga pendidik juga perlu dilakukannya evaluasi akan kurikulum yang berlaku, dan berbagi informasi mengenai perbedaan yang ada di setiap lingkungan sekolah. Karena dengan begitu meski setiap daerah memiliki cara penerapan yang berbeda, kita dapat mencapai tujuan yang sama dan selaras kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Ardhi, (2023). Implementasi Kurikulum <http://ardhinoor.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2023/2015/12/Implementasi-ardhi.pdf> (Diakses tanggal: 10 Oktober 2023)
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172–186.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 50–60.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O. B., Alamsyah, V. U., Imelda, D., Setiawan, S. T., & Purwanto, A. (2020). Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 180–201. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.347>
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., & Andriyani, Y. (2020). Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 101–121.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12.
- Fayzhall, M., Ariyanto, E., Agistiawati, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Goestjahjanti, F. S., Winanti, & Yuwono, T. (2020). Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Guru. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 311–326. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/483>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan

- Membaik ? Journal of Information Systems and Management (JISMA), 02(05), 17–23.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Mahdalena Nuraini, E. (2023). Pendidikan Sebagai Garda Terdepan Penguasaan Karakter Bangsa. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 133–138. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.109>
- Miller J.P dan Sellar W, (1985). *Curriculum Perspectives and Practice* (Longman (ed.)).
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561–581.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50–63. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/412>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Shihab, N. (2022). “Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks”. https://youtu.be/xulWQi4BwtI?si=4bq_d-iGbenWWi4E (Diakses tanggal: 7 Oktober 2023)
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 13–16.
- UMS, (2020). Kurikulum <https://media.neliti.com/media/publications/226468-sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-ana-bac69203.pdf> (Diakses tanggal: 8 Oktober 2023)